

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN SELAMA MASA PRA-PANDEMI DAN PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN PELAYANAN JASA KESEHATAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA**

**MUHAMMAD HAFIZH MUFADHDHAL**

**A031191185**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2024**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN SELAMA MASA PRA-PANDEMI DAN PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN PELAYANAN JASA KESEHATAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD HAFIZH MUFADHDHAL**

**A031191185**



Kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2024**

# SKRIPSI

## ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN SELAMA MASA PRA-PANDEMI DAN PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN PELAYANAN JASA KESEHATAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA

Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD HAFIZH MUFADHDHAL**

**A031191185**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 27 Desember 2023

Pembimbing Utama

Dra. Hj. Nurleni, Ak., M.Si, CA  
NIP 19590818 198702 2 002

Pembimbing Pendamping

Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA, CA  
NIP 19650219 199403 1 002

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA  
NIP 19650307 199403 1 003

# SKRIPSI

## ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN SELAMA MASA PRA-PANDEMI DAN PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN PELAYANAN JASA KESEHATAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA

Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD HAFIZH MUFADHDHAL**

**A031191185**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal 7 Maret 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dra. Hj. Nurleni, Ak., M.Si, CA	Ketua	1. 
2	Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA, CA	Sekretaris	2. 
3	Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA	Anggota	3. 
4	Drs. Haerial, Ak., M.Si, CA	Anggota	4. 

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA  
NIP. 19650307 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Hafizh Mufadhhal

NIM : A031191185

Departemen/Program Studi : Akuntansi/Strata I

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN SELAMA MASA PRA-PANDEMI DAN PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN PELAYANAN JASA KESEHATAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah saya ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 27 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



Muhammad Hafizh Mufadhhal

## **PRAKATA**

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. atas karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Pertama-tama, terima kasih kepada orang tua peneliti, yaitu Mahmuddin dan Hastini Amin, S.E.; saudara peneliti, yaitu Ahza, Yusuf, dan Qiya; serta seluruh keluarga besar dari peneliti yang telah memberikan bimbingan hingga semangat selama ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing I Ibu Dra. Hj. Nurleni, Ak., M.Si., CA, dan Pembimbing II Bapak Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA., CA, atas waktu yang telah diluangkan untuk memberikan bimbingan, saran, serta nasehat selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu dan Bapak senantiasa diberikan kesehatan, keselamatan, dan kesuksesan dalam segala hal yang dikerjakan.

Peneliti tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua teman-teman dan sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga semua teman dan sahabat senantiasa mendapatkan kebahagiaan dan kesuksesan di masa depan.

Skripsi ini belum mencapai tingkat kesempurnaan, meskipun telah mendapat bantuan dari berbagai sumber. Jika ada kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti, bukan pihak yang memberikan bantuan. Kritik dan saran yang positif dapat membantu

menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang menggunakannya.

Makassar, 27 Desember 2023

Peneliti

## ABSTRAK

### ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN SELAMA MASA PRA-PANDEMI DAN PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN PELAYANAN JASA KESEHATAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA

### *ANALYSIS OF FINANCIAL RATIOS TO FINANCIAL PERFORMANCE DURING THE PRE-PANDEMIC AND COVID- 19 PANDEMIC PERIOD IN HEALTH SERVICE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE*

Muhammad Hafizh Mufadhhal  
Nurleni  
Muhammad Ashari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas dalam mengukur seberapa baik kinerja keuangan perusahaan pelayanan kesehatan sebelum (pra-pandemi) hingga saat terjadinya wabah COVID-19 (2019-2020). Data yang digunakan berupa pendekatan deskriptif kuantitatif. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan dari delapan perusahaan pelayanan jasa kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua perusahaan dari rasio likuiditas, lima perusahaan dari rasio solvabilitas, serta satu perusahaan dari rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio *profit margin on sales* secara konsisten memberikan hasil yang baik dari periode sebelum dan selama pandemi COVID-19. Sedangkan hasil dari rasio aktivitas menunjukkan seluruh perusahaan memberikan hasil yang kurang baik.

**Kata kunci :** rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, COVID-19

*This study aims to analyze liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios in measuring how well the financial performance of health service companies before (pre-pandemic) until the time of the COVID-19 outbreak (2019-2020). The data used is in the form of a quantitative descriptive approach. The secondary data used is in the form of financial statements from eight health service companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method uses the purposive sampling method. The results of this study show that there are two companies from the liquidity ratio, five companies from the solvency ratio, and one company from the profitability ratio using the profit margin on sales ratio to consistently provide good results from the period before and during the COVID-19 pandemic. While the results of the activity ratio show that all companies provide poor results.*

**Keywords:** *liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, profitability ratio, COVID-19*



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Laporan Keuangan .....	9
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	9
2.1.2 Jenis Laporan Keuangan .....	10
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan .....	12
2.2 Analisis Laporan Keuangan .....	13
2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	13
2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	14
2.3 Rasio Keuangan .....	14
2.2.1 Rasio Likuiditas.....	15
2.2.2 Rasio Solvabilitas .....	18
2.2.3 Rasio Aktivitas .....	19
2.2.4 Rasio Profitabilitas .....	21
2.4 Kinerja Keuangan .....	23
2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	23
2.4.2 Tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan ..	23
2.4.3 Hubungan Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan	24
2.5 Penelitian Terdahulu .....	25
2.6 Kerangka Penelitian.....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28

3.3	Populasi dan Sampel .....	29
3.3.1	Populasi .....	29
3.3.2	Sampel .....	29
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	31
3.4.1	Jenis Data .....	31
3.4.2	Sumber Data .....	31
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	32
3.6.1	Variabel Penelitian .....	32
3.6.2	Definisi Operasional .....	32
3.7	Instrumen Penelitian .....	34
3.8	Analisis Data .....	35
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
4.1	Deskripsi Data .....	37
4.1.1	Mengukur Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas .....	39
4.1.2	Mengukur Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Solvabilitas .....	42
4.1.3	Mengukur Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Aktivitas .....	44
4.1.4	Mengukur Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas .....	46
4.1.5	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan .....	48
4.1.5.1	PT. Metro Healthcare, Tbk. (CARE) .....	49
4.1.5.2	PT. Medikaloka Hermina, Tbk. (HEAL) .....	53
4.1.5.3	PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk. (MIKA) .....	58
4.1.5.4	PT. Prodia Widyahusada, Tbk. (PRDA) .....	62
4.1.5.5	PT. Royal Prima, Tbk. (PRIM) .....	67
4.1.5.6	PT. Sarana Meditama Metropolitan, Tbk. (SAME) .....	71
4.1.5.7	PT. Siloam Internasional Hospitals, Tbk. (SILO) .....	76
4.1.5.8	PT. Sejahteraraya Anugrahjaya, Tbk. (SRAJ) .....	81
4.2	Pembahasan .....	85
4.2.1	Rasio Likuiditas .....	85
4.2.2	Rasio Solvabilitas .....	94
4.2.3	Rasio Aktivitas .....	99
4.2.4	Rasio Profitabilitas .....	103
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
5.1	Kesimpulan .....	110
5.2	Saran .....	112
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	113

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>116</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Daftar Nama Perusahaan Pelayanan Jasa Kesehatan .....	29
3.2 Prosedur Pemilihan Sampel .....	30
3.3 Analisis Data .....	35
4.1 Data Rasio Lancar Pra-Pandemi COVID-19 (2019) .....	40
4.2 Data Rasio Lancar Pandemi COVID-19 (2020) .....	40
4.3 Data Rasio Cepat Pra-Pandemi COVID-19 (2019).....	40
4.4 Data Rasio Cepat Pandemi COVID-19 (2020).....	41
4.5 Data Rasio Kas Pra-Pandemi COVID-19 (2019) .....	41
4.6 Data Rasio Kas Pandemi COVID-19 (2020) .....	41
4.7 Data Rasio Utang Terhadap Total Aset Pra-Pandemi COVID-19 (2019) ...	42
4.8 Data Rasio Utang Terhadap Total Aset Pandemi COVID-19 (2020) .....	43
4.9 Data Rasio Utang Terhadap Total Ekuitas Pra-Pandemi COVID-19 (2019).....	43
4.10 Data Rasio Utang Terhadap Total Ekuitas Pandemi COVID-19 (2020).....	43
4.11 Data Rasio Perputaran Aset Tetap Pra-Pandemi COVID-19 (2019).....	44
4.12 Data Rasio Perputaran Aset Tetap Pandemi COVID-19 (2020) .....	45
4.13 Data Rasio Perputaran Total Aset Pra-Pandemi COVID-19 (2019).....	45
4.14 Data Rasio Perputaran Total Aset Pandemi COVID-19 (2019).....	45
4.15 Data Rasio <i>Profit Margin on Sales</i> Pra-Pandemi COVID-19 (2019) .....	46
4.16 Data Rasio <i>Profit Margin on Sales</i> Pandemi COVID-19 (2020) .....	47
4.17 Data Rasio <i>Return on Investment</i> Pra-Pandemi COVID-19 (2019) .....	47
4.18 Data Rasio <i>Return on Investment</i> Pandemi COVID-19 (2020) .....	47
4.19 Data Rasio <i>Return on Equity</i> Pra-Pandemi COVID-19 (2019).....	48
4.20 Data Rasio <i>Return on Equity</i> Pandemi COVID-19 (2020) .....	48
4.21 Kinerja Keuangan PT. Metro Healthcare, Tbk. (CARE).....	49
4.22 Kinerja Keuangan PT. Medikaloka Hermina, Tbk. (HEAL).....	53
4.23 Kinerja Keuangan PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk. (MIKA).....	58
4.24 Kinerja Keuangan PT. Prodia Widyahusada, Tbk. (PRDA).....	62
4.25 Kinerja Keuangan PT. Royal Prima, Tbk. (PRIM).....	67
4.26 Kinerja Keuangan PT. Sarana Meditama Metropolitan, Tbk. (SAME).....	71
4.27 Kinerja Keuangan PT. Siloam Internasional Hospitals, Tbk. (SILO) .....	76
4.28 Kinerja Keuangan PT. Sejahteraraya Anugrahjaya, Tbk. (SRAJ) .....	81

4.29 Rasio Lancar Perusahaan Pelayanan Jasa Kesehatan Sebelum COVID-19 .....	86
4.30 Rasio Lancar Perusahaan Pelayanan Jasa Kesehatan Selama COVID-19 .....	87
4.31 Rasio Cepat Perusahaan Pelayanan Jasa Kesehatan Sebelum COVID-19 .....	88
4.32 Rasio Cepat Perusahaan Pelayanan Jasa Kesehatan Selama COVID-19 .....	89
4.33 Rasio Kas Perusahaan Pelayanan Jasa Kesehatan Sebelum COVID-19 .....	91
4.34 Rasio Kas Perusahaan Pelayanan Jasa Kesehatan Selama COVID-19 .....	92
4.35 Rasio Utang Terhadap Aset Perusahaan Pelayanan Jasa Kesehatan Sebelum COVID-19 .....	94
4.36 Rasio Utang Terhadap Aset Perusahaan Pelayanan Jasa Kesehatan Selama COVID-19 .....	95
4.37 Rasio Utang Terhadap Ekuitas Perusahaan Pelayanan Jasa Kesehatan Sebelum COVID-19 .....	96
4.38 Rasio Utang Terhadap Ekuitas Perusahaan Pelayanan Jasa Kesehatan Selama COVID-19 .....	98
4.39 Rasio Perputaran Aset Tetap Perusahaan Pelayanan Jasa Kesehatan Sebelum COVID-19 .....	99
4.40 Rasio Perputaran Aset Tetap Perusahaan Pelayanan Jasa Kesehatan Selama COVID-19 .....	100
4.41 Rasio Perputaran Total Aset Perusahaan Pelayanan Jasa Kesehatan Sebelum COVID-19 .....	100
4.42 Rasio Perputaran Total Aset Perusahaan Pelayanan Jasa Kesehatan Selama COVID-19 .....	102
4.43 Rasio <i>Profit Margin on Sales</i> Perusahaan Pelayanan Jasa Kesehatan Sebelum COVID-19 .....	103
4.44 Rasio <i>Profit Margin on Sales</i> Perusahaan Pelayanan Jasa Kesehatan Selama COVID-19 .....	104
4.45 Rasio <i>Return on Investment</i> Perusahaan Pelayanan Jasa Kesehatan Sebelum COVID-19 .....	105
4.46 Rasio <i>Return on Investment</i> Perusahaan Pelayanan Jasa Kesehatan Selama COVID-19 .....	106

4.47 Rasio <i>Return on Equity</i> Perusahaan Pelayanan Jasa Kesehatan Sebelum COVID-19 .....	107
4.48 Rasio <i>Return on Equity</i> Perusahaan Pelayanan Jasa Kesehatan Selama COVID-19 .....	108

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Biodata.....	117
2. Penelitian Terdahulu .....	118



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam bisnis, prinsip yang ingin dicapai bagi perusahaan ialah memaksimalkan keuntungan dan mengurangi kerugian yang dapat memengaruhi proses berjalannya suatu bisnis. Jika perusahaan berada dalam kondisi baik akan mampu bertahan dari segala situasi atau peristiwa buruk apa pun di masa depan untuk mencapai tujuannya, begitu juga sebaliknya. Untuk melihat seberapa baik hingga buruknya kondisi perusahaan dapat diketahui dari ukuran kinerjanya. Kinerja perusahaan adalah gambaran bagaimana posisi keuangan perusahaan mencerminkan prestasi kerjanya selama periode waktu tertentu yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan (Nugroho 2013:8). Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dengan dua faktor, yaitu efisiensi pengelolaan sumber daya yang efektif serta laporan keuangan perusahaan.

Telah disebutkan bahwa tujuan atau prinsip dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian, yang dinyatakan secara jelas dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ialah catatan data berbentuk posisi keuangan perusahaan secara tahunan, tengah tahunan, triwulanan, bulanan atau harian, yang menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan baik atau justru kebalikannya. Jenis laporan di antaranya berbentuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta laporan catatan atas laporan keuangan. Hal tersebut sangat membantu manajemen untuk mengevaluasi kinerja perusahaan serta mengambil keputusan yang benar untuk perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

Dalam menganalisisnya, diperlukan ukuran atau standar yang tepat. Kasmir (2019:66) mengatakan bahwa dengan menganalisis suatu laporan keuangan membantu dalam mengenal bagaimana posisi dari keuangan perusahaan setelah dilakukan analisis yang cermat, apakah perusahaan tersebut telah menggapai tujuan yang sudah direncanakan atau sebaliknya. Hasil tersebut pula membagikan data yang menjadi kekuatan hingga kelemahan dari perusahaan sehingga pemilik serta manajemen perusahaan dapat merancang serta membuat keputusan yang benar untuk bisnis. Perencanaan dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan melalui perbaikan dengan meminimalkan kelemahan serta meningkatkan kekuatan perusahaan.

Cara yang tepat untuk menganalisisnya ialah dengan memakai rasio keuangan. Rasio keuangan ialah alat analisis keuangan penting karena dapat membantu mengenali apa saja kekuatan hingga kelemahan suatu perusahaan (Keown 2011:74). Rasio keuangan dapat dikategorikan dalam dua metode untuk membandingkan data keuangan perusahaan. Pertama, melihat rasio dari waktu ke waktu, misalnya selama satu sampai lima tahun terakhir, untuk melihat ke mana arah pergerakan kinerja perusahaan, apakah meningkat atau menurun dalam satu sampai lima tahun terakhir. Dan kedua, rasio keuangan suatu perusahaan kemudian dapat dibandingkan dengan perusahaan lain (Keown 2011:74).

Dengan demikian, bahwa rasio keuangan digunakan sebagai bentuk evaluasi bagi perusahaan serta membandingkan kinerjanya dengan perusahaan lain berdasarkan data dari laporan keuangan perusahaan yang telah disusun. Rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, serta profitabilitas merupakan bagian dari analisis rasio keuangan. Empat jenis rasio tersebut memberikan hasil yang mampu memberikan cerminan terkait kinerja keuangan dari perusahaan.

Subjek penelitian merupakan perusahaan pelayanan jasa kesehatan yang telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2020 atau sebelum pandemi (pra-pandemi) hingga saat berlangsungnya pandemi COVID-19. Kemunculan virus penyebab COVID-19 di awal tahun 2020 telah mengejutkan seluruh dunia.

Menurut Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Republik Indonesia melalui situs resminya [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id) telah menyatakan bahwa COVID-19 atau *Coronavirus Disease-2019* terdeteksi untuk pertama kalinya dari kota Wuhan, Tiongkok pada 31 Desember 2019 merupakan salah satu penyebab dari virus *corona*, yaitu virus yang menyebabkan penyakit dari hewan ke manusia. Dengan adanya penyakit ini, masyarakat sering terkena infeksi yang menyerang pada saluran pernafasan, mulai dari flu biasa dan batuk sampai gangguan yang dapat menimbulkan kondisi berbahaya, misalnya *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* serta *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* atau Sindrom Pernapasan Akut Berat.

Presiden Republik Indonesia, Ir. H. Joko Widodo melaporkan bahwa COVID-19 sudah masuk ke Bumi Pertiwi setelah dilaporkan adanya dua orang Indonesia dipastikan terinfeksi virus tersebut pada 3 Maret 2020. Tidak berselang lama, Badan Kesehatan Dunia melaporkan situasi penyakit dari virus *corona* tersebut telah menjadi pandemi global. Pemerintah Republik Indonesia mengambil tindakan sigap untuk mencegah meluasnya virus dengan cara memberlakukan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yaitu membatasi semua aktivitas untuk pergerakan orang di luar rumah dan mendorong semua aktivitas untuk dilakukan dari rumah.

Perihal ini tampaknya menjadi ancaman untuk keadaan perekonomian hampir di seluruh negara tidak hanya pada kesehatan warga, termasuk di

Indonesia. Pandemi COVID-19 pula berakibat pada kinerja keuangan perusahaan di Indonesia khususnya di sektor pelayanan jasa kesehatan yaitu rumah sakit atau klinik, meskipun sektor ini merupakan salah satu yang berdampak besar terhadap penanggulangan untuk mengakhiri COVID-19 dan pemerintah menanggung secara penuh dalam membiayai pengobatan pasien yang terinfeksi COVID-19, namun pendapatan perusahaan pelayanan jasa kesehatan turun signifikan sebab banyak orang enggan berobat ke rumah sakit ataupun klinik karena berisiko besar tertular COVID-19.

Telah banyak peneliti melaksanakan penelitian dengan memakai rasio keuangan dan menunjukkan hasil yang mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan yang telah diteliti. Efi Kumala dkk. (2021) memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara perputaran aset, pengembalian aset serta pengembalian ekuitas, sebaliknya untuk rasio lancar serta rasio utang terhadap keseluruhan aset tidak mengalami perubahan secara signifikan.

Penelitian dari Fera Gustina Daulay (2021) menunjukkan hasil yang positif pada rasio lancar, rasio cepat, rasio utang terhadap ekuitas, margin laba bersih, dan tingkat pengembalian ekuitas. Penelitian dari Agita Rachmawati (2014) menunjukkan hasil perbandingan antara dua perusahaan media terkemuka di Indonesia, salah satunya secara dominan lebih unggul ketimbang kompetitornya jika dilihat dari perputaran total aset, *financial leverage multiplier*, margin laba bersih, tingkat pengembalian total aset, dan tingkat pengembalian ekuitas. Kemudian penelitian dari Viktor Prasetya (2021) menunjukkan hasil bahwa terdapat enam dari delapan perusahaan farmasi yang memperoleh hasil positif dari segi pendapatan, sedangkan terdapat tiga dari delapan perusahaan yang memperoleh hasil positif dari segi likuiditas melalui rasio lancar.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Novia Larasati (2018) yang direplikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tiga dari enam perusahaan memiliki kesuksesan finansial yang kuat. Subjek penelitian ini sama dengan subjek penelitian terdahulu, yaitu perusahaan jasa kesehatan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan dari penelitian sebelumnya ialah dari waktu penelitiannya, di mana penelitian ini berfokus pada periode 2019-2020 atau periode antara masa sebelum hingga saat mulainya pandemi COVID-19. Adapun komponen yang tidak digunakan pada penelitian sebelumnya ditambahkan pada penelitian ini, yaitu rasio kas dari rasio likuiditas serta rasio *net profit margin* dari rasio profitabilitas.

Berawal dari uraian sebelumnya dapat diketahui bahwa rasio keuangan ialah instrumen yang sangat berguna dalam mengkaji keadaan keuangan dari perusahaan pelayanan jasa kesehatan ini sehingga perusahaan sanggup melakukan suatu tindakan untuk menentukan rencana strategis yang sejalan dengan tujuan perusahaan agar tetap bertahan menjalankan usahanya selama hingga setelah berakhirnya COVID-19. Bersumber pada uraian dari latar belakang sebelumnya membuat penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan tajuk: **“Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Selama Masa Pra-Pandemi Dan Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Pelayanan Jasa Kesehatan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan informasi latar belakang, permasalahan yang dihadapi penelitian ini ialah:

1. Bagaimana analisis rasio likuiditas membantu dalam mengukur seberapa baik kinerja keuangan perusahaan pelayanan kesehatan sebelum (pra-pandemi) hingga saat terjadinya wabah COVID-19 (2019-2020)?
2. Bagaimana analisis rasio solvabilitas membantu dalam mengukur seberapa baik kinerja keuangan perusahaan pelayanan kesehatan sebelum (pra-pandemi) hingga saat terjadinya wabah COVID-19 (2019-2020)?
3. Bagaimana analisis rasio aktivitas membantu dalam mengukur seberapa baik kinerja keuangan perusahaan pelayanan kesehatan sebelum (pra-pandemi) hingga saat terjadinya wabah COVID-19 (2019-2020)?
4. Bagaimana analisis rasio profitabilitas membantu dalam mengukur seberapa baik kinerja keuangan perusahaan pelayanan kesehatan sebelum (pra-pandemi) hingga saat terjadinya wabah COVID-19 (2019-2020)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Merujuk kasus yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa tujuan dari adanya penelitian ini ialah:

1. Mengumpulkan atau menemukan gambaran terkait pengaruh rasio likuiditas atas kinerja keuangan penyedia layanan kesehatan sebelum hingga selama pandemi COVID-19 (2019-2020).
2. Mengumpulkan atau menemukan gambaran terkait pengaruh rasio solvabilitas atas kinerja keuangan penyedia layanan kesehatan sebelum hingga selama pandemi COVID-19 (2019-2020).
3. Mengumpulkan atau menemukan gambaran terkait pengaruh rasio aktivitas atas kinerja keuangan penyedia layanan kesehatan sebelum hingga selama pandemi COVID-19 (2019-2020).

4. Mengumpulkan atau menemukan gambaran terkait pengaruh rasio profitabilitas atas kinerja keuangan penyedia layanan kesehatan sebelum hingga selama pandemi COVID-19 (2019-2020).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat kegunaan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Mampu menginformasikan perusahaan pelayanan jasa kesehatan tentang keadaan kinerja dari suatu keuangan perusahaan sebelum hingga selama pandemi *COVID-19*.

2. Kegunaan Praktis

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk perusahaan pelayanan jasa kesehatan dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan rencana untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan kala nanti.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian dikhususkan kepada penyedia layanan kesehatan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk data pelaporan keuangan sebelum hingga wabah COVID-19 berlangsung, yaitu selama dua tahun (2019-2020) yang bisa dikunjungi lewat situs legal dari Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika dari penulisan yang diteliti mengacu kepada petunjuk penulisan skripsi yang telah dipublikasikan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Tahun 2012, yang terdiri dari:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menerangkan pada informasi terkait latar belakang, masalah, maksud dari penelitian, penggunaan penelitian, dan terminologi dan sistem penulisan.

### **BAB II TINJUAN PUSTAKA**

Menerangkan terkait kajian teori serta konsep dasar penelitian, kajian empiris, serta menguraikan kerangka konseptual hingga hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Menerangkan terkait ruang lingkup desain dari hal yang diteliti, lokasi serta waktu, populasi, serta metode pengambilan sampel, jenis serta sumber dari data, variabel serta keterangan operasional, instrumen, dan metode analisis data dari penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Mencakup hasil uraian terkait data dan hasil dari suatu yang diteliti disertai dengan pembahasannya.

### **BAB V PENUTUP**

Mencakup ikhtisar, keterbatasan hingga saran dari penelitian yang disampaikan sehingga dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian berikutnya di masa yang akan datang.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kieso (2011:5) bahwa laporan keuangan merupakan sarana utama bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi yang dimiliki perusahaan terkait keuangannya kepada pihak-pihak eksternal atau di luar dari perusahaan. Laporan ini menyajikan informasi perihal sejarah perusahaan dari sisi keuangannya.

Sementara Kasmir (2019:7) menuturkan, laporan keuangan ialah laporan yang menggambarkan bagaimana posisi keuangan dalam perusahaan sekarang atau selama periode tertentu. Artinya laporan keuangan ialah laporan yang mewakili keadaan saat ini atau yang terbaru dari suatu perusahaan.

Kondisi terbaru perusahaan menunjukkan posisi dari keuangan perusahaan untuk periode sebagaimana laporan tersebut dicatat, baik itu laporan posisi keuangan hingga laporan laba rugi perusahaan. Lazimnya, pencatatannya disiapkan per tiga hingga enam bulan dengan tujuan sebagai kebutuhan dari pihak internal. Sementara itu, penyusunan dari laporan keuangan secara luas biasanya disusun setiap tahun. Dengan adanya laporan keuangan tersebut, pihak dari pemegang hingga manajemen suatu perusahaan sudah mengetahui deskripsi mengenai kondisi keuangan perusahaan terbaru setelah dilakukan analisis pada laporan keuangan.

## 2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Macam-macam laporan keuangan ialah:

### 1. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Prihadi (2019:35) laporan posisi keuangan (*balance sheet*) ialah istilah baru menggantikan neraca yang mendeskripsikan posisi keuangan dari suatu bisnis pada periode waktu tertentu sebagaimana laporan dicatat dengan menggunakan persamaan akuntansi sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Utang} + \text{Ekuitas}$$

Dari persamaan tersebut terdiri atas aktiva (*asset*) serta pasiva (*debt and equity*). Aktiva atau aset adalah sumber daya dari perusahaan dalam bentuk penyediaan dana atau disebut juga dengan investasi. Sedangkan utang dan ekuitas atau pasiva adalah sumber dari penyediaan dana perusahaan tersebut dari dua pihak yang berbeda, yaitu kreditor (utang) dan investor (ekuitas).

Dalam penyusunan laporan posisi keuangan, berdasarkan tingkat likuiditas serta jatuh tempo bahwa penyusunan bagian dari laporan posisi keuangan dimulai dengan yang paling mudah dicairkan dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Misalnya kas adalah komponen pertama terlebih dahulu untuk disusun dalam laporan posisi keuangan karena bagian paling mudah dicairkan dibandingkan dengan komponen aset lancar lainnya, setelah itu komponen berikutnya adalah bank, deposito, piutang, dan lain-lain.

Setelah itu, jatuh tempo didasarkan sebagai hal yang dipertimbangkan ialah jangka waktu, terkhususnya pada posisi pasiva seperti liabilitas lancar merupakan komponen didahulukan untuk disajikan, kemudian liabilitas tidak lancar.

## 2. Laporan Laba Rugi

Kasmir (2019:29) mendefinisikan laporan laba rugi atau disebut juga dengan *income statement* ialah mendeskripsikan reaksi dari upaya perusahaan selama periode sebagaimana laporan tersebut dipublikasikan. Laporan tersebut menggambarkan pendapatan dan penjualan yang diperoleh hingga apa saja pengeluaran atau biaya suatu perusahaan selama rentang waktu laporan tersebut dicatat. Laba dan rugi juga merupakan keseluruhan dari biaya dan juga pendapatan yang di mana ditemukan adanya selisih. Jika total dari keseluruhan pendapatan lebih kecil daripada biaya, perusahaan tersebut mendapat rugi. Namun jika total keseluruhan biaya lebih kecil daripada pendapatan, maka perusahaan tersebut dikatakan memperoleh keuntungan.

## 3. Laporan Perubahan Modal

Kasmir (2019:29) mendefinisikan laporan perubahan modal ialah laporan yang menyajikan bentuk umum ekuitas selama periode waktu tertentu. Laporan ini dibuat ketika terjadinya perubahan pada ekuitas perusahaan. Dalam laporan terdapat perubahan dari ekuitas dan penyebab perubahan kerugian operasi suatu perusahaan yang memengaruhi modal kerja, peningkatan pada modal kerja diakibatkan karena pendapatan dan pengeluaran ekuitas seperti tambahan investasi oleh pemilik dan investor kepada perusahaan, penurunan aset tetap yang diseimbangkan dengan penambahan aset lancar yang diakibatkan oleh penjualan aset tetap dengan menyesuaikan biaya penyusutan atau amortisasi, adanya penambahan pada utang jangka panjang sehingga menyebabkan aktiva lancar ikut bertambah, pembelian aktiva tetap yang dapat memengaruhi turunnya modal kerja perusahaan, adanya pemisahan aset lancar dengan tujuan jangka panjang

yang dapat memengaruhi modal kerja perusahaan, serta pemilik mengambil kas dari perusahaan untuk penggunaan pribadi atau disebut dengan *prive*.

#### 4. Laporan Arus Kas

Kasmir (2019:29) mendefinisikan laporan arus kas ialah suatu informasi yang memperhatikan porsi secara relevan dari operasi usaha, baik itu berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan arus kas perusahaan. Penyusunan laporan tersebut didasarkan pada konsep kas untuk periode tertentu. Laporan ini terbagi atas penerimaan kas atau disebut juga dengan *cash in* dan pengeluaran kas atau disebut juga dengan *cash out*. Penerimaan kas terjadi ketika dana mengalir ke dalam perusahaan, seperti hasil dari perdagangan atau pendapatan lainnya, dan kas keluar terjadi ketika dana keluar dari perusahaan, misalnya membiayai operasional perusahaan.

#### 5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Kasmir (2019:30) mendefinisikan laporan catatan atas laporan keuangan ialah penyampaian keterangan terkait perlunya laporan keuangan untuk dijelaskan secara rinci. Misalnya, ada bagian atau nilai dari laporan keuangan yang harus dijelaskan sedemikian rupa agar tidak disalahartikan oleh semua pihak yang membacanya.

### 2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Hanafi dan Abdul (2018:30) menegaskan bahwa menjaga laporan keuangan diperlukan karena alasan berikut:

1. Membagikan keterangan yang berguna dalam mengambil suatu keputusan.
2. Membagikan keterangan yang berguna untuk memproyeksikan arus kas untuk pengguna dari pihak luar.

3. Membagikan keterangan yang berguna untuk memproyeksikan arus kas perusahaan.
4. Membagikan keterangan terkait sumber daya ekonomi serta klaim atas sumber daya tersebut.
5. Membagikan keterangan tentang pendapatan serta bagian-bagiannya.

## **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Subramanyam (2017:3) menuturkan bahwa analisis laporan keuangan ialah bagian terpenting dari bidang analisis bisnis secara umum. Analisis bisnis (*business analysis*) ialah cara dalam menilai peluang ekonomi sampai ancaman perusahaan, termasuk juga dengan menganalisis lingkungan bisnis suatu perusahaan hingga kinerja keuangan suatu perusahaan.

Sementara Kasmir (2019:66) menuturkan bahwa analisis laporan keuangan sangat diperlukan agar menjadi bermakna secara simpel sehingga dapat dipahami oleh para pihak yang melihat laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan selama ini juga dapat ditinjau dari analisis ini, apakah memberikan hasil yang baik atau justru menjadi buruk untuk suatu periode waktu tertentu.

Selain itu, analisis tersebut membagikan penjelasan tentang kekuatan serta kekurangan dari perusahaan tersebut sehingga pihak pemilik dan pihak manajemen bisa mengetahui di mana letak kelebihan serta kekurangan dari perusahaan. Dari hasil tersebut, pihak pemilik dan manajemen perusahaan dapat mengevaluasi dengan mempertahankan serta meningkatkan kekuatan yang ada dan memperbaiki kelemahan sesuai dengan tujuan yang diinginkan perusahaan.

## 2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Alasan serta kegunaan dari analisis laporan keuangan yang diutarakan oleh Kasmir (2019:68) ialah:

1. Dapat diketahui bagaimana keadaan suatu keuangan perusahaan mulai dari aktiva, kewajiban, modal, serta usaha-usaha yang telah diperoleh atau direalisasikan untuk periode tertentu.
2. Dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan pada periode tertentu.
3. Dapat diketahui cara-cara evaluasi yang diperlukan ke depannya mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan.
4. Dapat mengevaluasi pekerjaan manajemen ke depannya, apakah diperlukan perbaikan atau tidak.
5. Dapat dijadikan sebagai perbandingan laporan antara perusahaan-perusahaan sejenisnya.

Sehingga dapat dipahami bahwa analisis laporan sangat penting sebagai informasi yang dapat menjadi acuan bagi perusahaan dengan mengetahui secara rinci terkait kinerja perusahaan selama rentang waktu tertentu.

## 2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan ialah mengumpamakan atau membandingkan dengan bilangan yang terdapat di laporan keuangan melalui pembagian satu bilangan dengan bilangan lainnya atau bisa dibandingkan antara satu bagian dengan bagian lainnya yang terdapat di antara laporan keuangan (Kasmir 2019:104).

Sementara Harahap (2015:297) mengatakan bahwa rasio keuangan merupakan suatu nilai yang didapatkan melalui perbandingan antara satu unsur

dengan unsur lain pada laporan keuangan yang memiliki keterkaitan yang sesuai. Adapun penggunaan rasio keuangan dalam penelitian ini ialah:

### **2.2.1 Rasio Likuiditas**

Kasmir (2019:129) menuturkan bahwa rasio likuiditas ialah penggunaan rasio untuk mendeskripsikan posisi atau untuk mengetahui ukuran seberapa mampu perusahaan untuk membiayai liabilitasnya yang telah habis tempo, baik itu liabilitas kepada pihak internal (likuiditas perusahaan) hingga kepada pihak eksternal dari perusahaan (likuiditas badan usaha). Sehingga diketahui bahwa rasio keuangan ialah rasio yang mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk menutup kewajibannya (utang) saat dilakukan penagihan.

Rasio likuiditas atau dapat diketahui sebagai rasio modal kerja, ialah rasio yang menghitung likuiditas perusahaan. Dalam melakukan suatu pengukuran, likuiditas perusahaan dapat dilihat melalui perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan jumlah utang jangka pendek. Penilaian dapat dilakukan dalam beberapa periode sehingga dapat menggambarkan sejauh mana likuiditas selama beberapa periode tersebut.

Rasio likuiditas memiliki dua konsekuensi. Dengan kata lain, jika perusahaan sanggup membayar kewajiban yang dimiliki, maka perusahaan dikatakan *likuid*, tetapi jika belum dapat memenuhi kewajibannya, maka dianggap *ilikuid*. Komponen rasio likuiditas adalah:

#### **1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Brigham dan Houston (2010:134) menuturkan bahwa rasio lancar ialah rasio yang dipakai melalui perbandingan jumlah aset lancar perusahaan dengan jumlah kewajiban lancar. Sementara Kasmir (2019:134) menyatakan, rasio cepat ialah rasio yang mendeskripsikan kapabilitas perusahaan dalam

membayai liabilitas lancarnya yang habis tempo ketika dilakukan penagihan secara keseluruhan dalam waktu dekat. Artinya, berapa banyak aset lancar bisa menutupi seluruh kewajiban lancar yang segera habis tempo. Rasio ini juga mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan atau disebut juga dengan *margin of safety*. Adapun rumus dalam rasio lancar adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2019:135) standar nilai yang ditetapkan dalam suatu industri sebesar 200%. Jika hasil rasio menunjukkan lebih dari standar yang ditetapkan, maka perusahaan tersebut dikatakan mampu menutupi utang dengan aset-aset lancarnya. Jika sebaliknya, maka perusahaan tersebut tidak mampu menutupi liabilitasnya.

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Brigham dan Houston (2010:135) menuturkan rasio cepat (*quick ratio*) yang dikenal juga sebagai *acid test* adalah rasio yang dilakukan perhitungan dengan cara melakukan pengurangan terhadap persediaan dengan aktiva lancar, setelah itu sisanya dibagi dengan liabilitas lancar. Sementara Kasmir (2019:136) menuturkan bahwa rasio cepat ialah rasio yang mendeskripsikan seberapa baik perusahaan sanggup dalam membiayai liabilitas lancarnya dengan aktiva lancar, terlepas dari nilai persediaannya (*inventory*). Dapat dikatakan bahwa nilai dari persediaan dikurangi dengan total dari aset lancar. Hal ini dikarenakan persediaan tidak dapat diuangkan secara cepat dan memakan waktu yang panjang. Adapun rumus dari rasio cepat ialah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$



Menurut Kasmir (2019:138) nilai standar industri dalam rasio ini adalah sebesar 1,5 kali atau 150%. Jika hasil rasio menunjukkan lebih dari 150%, perusahaan memiliki keuntungan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual persediaannya, tetapi dapat menjualnya berupa surat berharga atau penagihan utang. Jika sebaliknya, maka kondisi perusahaan belum mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya dan harus menjual persediaannya, meskipun relatif sulit persediaan untuk dijual dengan harga normal, kecuali jika persediaan tersebut dijual di bawah harga pasar. Namun hal ini justru akan menambah kerugian pada perusahaan.

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

*Cash ratio* ialah rasio yang mengukur banyaknya kas yang disediakan dalam menutupi kewajiban perusahaan (Kasmir 2019:138). Adapun rumus dari rasio tersebut adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2019:140) standar nilai yang ditetapkan dalam suatu industri sebesar 50%. Jika hasil rasio perusahaan lebih dari 50%, maka kondisi perusahaan sangat baik karena sanggup menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang telah disediakan, tetapi hasil rasio yang sangat tinggi juga tidak terlalu baik dikarenakan adanya dana yang tak terpakai secara ideal sama sekali. Sementara, jika lebih rendah dari nilai standar industri, kondisi perusahaan kurang baik dikarenakan tidak mampu dalam menutupi kewajiban pendeknya terhadap kas yang disediakan dan membutuhkan lebih lama agar aset lancar dapat dijual sehingga mampu membiayai kewajiban yang dimilikinya.

## 2.2.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas ialah pengukuran rasio dengan banyaknya aset dalam perusahaan yang dibiayai dengan utang, yang berarti bahwa seberapa banyak utang-utang yang harus dipikul oleh suatu perusahaan ketimbang asetnya (Kasmir 2019:153). Secara umum, rasio solvabilitas dapat dipakai untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek serta jangka panjangnya jika terjadi likuidasi perusahaan.

Menurut hasil perhitungan rasio solvabilitas, jika tingkat rasio yang tinggi maka besar pula risiko yang dihadapinya, namun di sisi lain ada kemungkinan untuk mendapatkan laba besar. Sebaliknya, jika hasil dari rasionya rendah, maka risikonya cukup rendah, terutama saat kondisi perekonomian memburuk dan juga menyebabkan rendahnya tingkat *return* atau pengembalian saat kondisi perekonomian membaik. Adapun komponen-komponen untuk rasio ini ialah:

### 1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

*Debt ratio* atau rasio utang terhadap keseluruhan aktiva ialah pengukuran pada rasio utang dengan membandingkan antara keseluruhan liabilitas dengan aset perusahaan. Artinya, berapa besar aset yang dibiayai dari utang, dan apa pengaruh utang dari suatu perusahaan terhadap manajemen aset (Kasmir 2019:158). Adapun rumus dari *debt ratio* adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2019:159) standar nilai yang ditetapkan untuk suatu industri sebesar 35%. Utang jangka pendek serta jangka panjang termasuk total utang. Apabila tingkat rasio tersebut rendah, maka kreditur semakin terlindungi jika terjadi likuidasi (Brigham dan Houston 2010:143).

## 2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) adalah rasio yang dipakai dalam menakar utang dengan membandingkan jumlah total utang perusahaan, dari utang jangka pendek hingga utang jangka panjang, terhadap ekuitasnya (Kasmir 2019:159). Rasio ini juga mendeskripsikan secara umum terkait kelaikan serta risiko keuangan perusahaan. Adapun rumus untuk rasio ini ialah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2019:161) standar nilai yang ditetapkan untuk suatu industri sebesar 80%. Bagi bank yang menjadi kreditur bagi perusahaan, jika rasio ini tinggi, maka tinggi juga risiko yang ditanggung jika terjadi adanya kegagalan di perusahaan. Sebaliknya jika rasionya rendah, maka tinggi tingkat pembiayaan pemilik tinggi, dan tingkat perlindungan bagi peminjam semakin tinggi ketika terjadinya kerugian dan penyusutan nilai aset.

### **2.2.3 Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas ialah penggunaan rasio dengan cara menghitung efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya atau disebut juga dengan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya perusahaan, misalnya efisiensi pada bagian penjualan, persediaan, penagihan piutang, hingga efisiensi-efisiensi lainnya (Kasmir 2019:174). Dari hasil tersebut dapat dilihat apakah perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien serta efektif atau tidak.

Hasil rasio ini mempermudah bagi pihak manajemen dalam mengukur kinerja perusahaan dari seluruh aktivitas perusahaan dan juga akan menggambarkan keadaan perusahaan apakah sudah mencapai tujuan yang

diinginkan atau sebaliknya. Adapun komponen-komponen dalam rasio tersebut adalah:

1. *Fixed Asset Turn Over*

*Fixed asset turn over* atau disebut perputaran aktiva tetap adalah penggunaan rasio dengan menghitung berapa kali dana telah dimasukkan ke aset tetap yang berputar selama masa tersebut (Kasmir 2019:186). Artinya bahwa rasio tersebut mengukur bagaimana seluruh kapasitas dari aset tetap dalam perusahaan secara keseluruhan telah digunakan atau tidak sama sekali. Adapun rumusnya adalah:

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

Menurut Kasmir (2019:187) standar nilai yang ditetapkan dalam suatu industri sebesar 5 kali. Jika sebuah perusahaan mendapatkan hasil lebih, maka kapasitas dari aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dimaksimalkan. Sebaliknya, jika hasilnya di bawah standar nilai tersebut, maka perusahaan belum bisa mengelola kapasitas dari aset tetap secara optimal.

2. *Total Asset Turn Over*

*Total asset turn over* atau perputaran dari jumlah keseluruhan aset adalah rasio yang digunakan dengan cara melakukan pengukuran pada jumlah penjualan atau pendapatan yang didapatkan dari setiap rupiah aset (Kasmir 2019:187). Adapun rumus pada rasio ini adalah:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Kasmir (2019:188) standar nilai yang ditetapkan untuk suatu industri sebesar 2 kali. Jika perusahaan berkinerja di atas standar nilai pada

rasio perputaran total aset, perusahaan dapat memaksimalkan aset-asetnya. Sebaliknya jika hasilnya di bawah pada standar nilai tersebut, maka perusahaan belum bisa memaksimalkan aset-asetnya, sehingga harus mengurangi aset-aset yang tidak bekerja secara optimal.

#### 2.2.4 Rasio Profitabilitas

Penggunaan rasio dalam menentukan kapasitas perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba serta mendeskripsikan tingkat dari efektivitas manajemen perusahaan dikenal dengan rasio profitabilitas (Kasmir 2019:198). Dengan membandingkan berbagai bagian laporan keuangan perusahaan, terutama pada laporan laba rugi serta laporan posisi keuangan, rasio ini dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang bagaimana hasil perusahaan berubah dari waktu ke waktu. Selain itu, rasio ini diperlukan sebagai dokumen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan untuk jangka waktu tertentu untuk menentukan apakah perusahaan mampu beroperasi secara efisien atau sebaliknya. Adapun jenis dari rasio tersebut adalah:

##### 1. *Profit Margin on Sales*

Pengukuran rasio pada laba bersih perusahaan setelah bunga dan pajak terhadap pendapatannya selama periode tersebut dikenal sebagai margin laba atas pendapatan (Kasmir 2019:201). Adapun rumus pada rasio tersebut adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Pendapatan}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2019:203) standar nilai industri dari *profit margin on sales* adalah sebesar 20%. Jika sebuah perusahaan mendapatkan tingkat rasio yang sangat tinggi, maka kinerja keuangannya dikatakan baik karena bisa

memperoleh laba dan rendahnya keseluruhan biaya operasional yang dimilikinya, termasuk pajak dan bunga perusahaan. Jika perusahaan memiliki rasio *net profit margin* rendah dari rata-rata dari nilai standar industri, maka kinerja keuangan perusahaan dianggap masih kurang baik dikarenakan biaya operasional yang sangat tinggi dan ketidakmampuan untuk menekan biaya, hal itu dapat memengaruhi turunnya perolehan laba perusahaan.

## 2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Rasio yang menggambarkan upaya pengembalian atau *return* dari total aset yang dipakai dan merupakan ukuran efektivitas dari manajemen perusahaan dalam pengelolaan investasinya dikenal dengan *return on investment (ROI)* atau hasil pengembalian investasi (Kasmir 2019:203). Adapun rumus dari rasio tersebut adalah:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2019:205) standar nilai yang ditetapkan dalam suatu industri sebesar 30%. Jika perusahaan memiliki tingkat rasio tinggi dikatakan baik bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan sanggup dalam memperoleh *return* dari aktiva-aktiva yang digunakan dan juga efektif mengelola manajemen dan investasi yang diterima, begitu pun juga dengan sebaliknya.

## 3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

*Return on equity (ROE)* atau hasil pengembalian ekuitas adalah pengukuran rasio terhadap keuntungan bersih perusahaan setelah pajak terhadap ekuitas perusahaan dan rasio ini juga menggambarkan efisiensi dari penggunaan ekuitas perusahaan (Kasmir 2019:206). Adapun rumus dari rasio tersebut adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2019:207) standar nilai yang ditetapkan dalam suatu industri sebesar 40%. Jika perusahaan mencapai standar nilai tersebut, maka hasil *return* yang diperoleh perusahaan semakin baik, begitu pun juga dengan kebalikannya.

## **2.4 Kinerja Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan ialah penjelasan melalui analisis seberapa efektif pada perusahaan untuk mencapai keinginannya dalam pengelolaan keuangan bila digunakan secara tepat dan benar (Fahmi 2017:2). Kinerja keuangan juga digunakan sebagai bentuk evaluasi dari perusahaan sehingga mampu memperbaiki apa yang menjadi kelemahan dan meningkatkan apa yang menjadi kelebihan atau kekuatan dimiliki perusahaan sehingga dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan perusahaan pada masa mendatang.

### **2.4.2 Tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Adapun tahapan-tahapan yang diperlukan dalam menganalisis kinerja keuangan menurut Fahmi (2017:3) ialah:

1. *Review* terhadap laporan keuangan

*Review* atau peninjauan terhadap laporan keuangan diperlukan agar laporan tersebut sesuai dengan standar yang berlaku dalam akuntansi sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Perhitungan

Penggunaan metode perhitungan disesuaikan dengan permasalahan serta kondisi yang ingin diteliti sehingga analisis yang diinginkan dapat memberikan kesimpulan yang sesuai.

3. Membandingkan hasil dari perhitungan yang didapatkan

Hasil dari perhitungan yang diperoleh dari salah satu perusahaan kemudian dilakukan perbandingan antara hasil dari perhitungan perusahaan sejenis lainnya atau dapat membandingkan antara periode atau antarwaktu sehingga diharapkan memberikan suatu kesimpulan apakah perusahaan yang diteliti berada dalam kondisi baik atau sebaliknya.

4. Menafsirkan terhadap berbagai permasalahan yang didapatkan

Setelah dilakukan tiga tahap tersebut kemudian menafsirkan untuk meninjau apa saja kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh suatu perusahaan.

5. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang didapatkan

Tahap terakhir adalah memberikan solusi dalam permasalahan yang dihadapi sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan dapat teratasi.

### **2.4.3 Hubungan Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan**

Dalam mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, diperlukan tolak ukur dalam menganalisisnya dengan menggunakan rasio ataupun indeks yang menghubungkan dua data keuangan satu sama lain (James C. dan John M. dalam Fahmi, 2017:46).

Dapat diartikan bahwa kinerja keuangan dan rasio keuangan saling berkaitan. Dalam rasio keuangan memiliki jumlah rasio yang banyak dan masing-masing rasio memiliki kegunaannya. Investor maupun analis akan melihat rasio



yang sesuai dengan tujuan dari analisis yang dilakukan, jika tidak sesuai maka rasio tidak akan digunakan. Hal ini sejalan dengan konsep dari keuangan berupa fleksibilitas, di mana dari berbagai bentuk-bentuk formula hingga rumus akan digunakan harus disesuaikan dengan permasalahan yang diselidiki dikarenakan tidak semua rumus yang ada sesuai pada permasalahan yang diselidiki.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian telah lebih dahulu menganalisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan, khususnya selama masa pandemi COVID-19.

Efi Kumala dkk. (2021) meneliti sebanyak 45 perusahaan yang tercatat dalam daftar LQ-45 bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh dari pandemi COVID-19 dalam pelaporan keuangan triwulanan perusahaan yang tercantum di LQ-45 dalam Bursa Efek Indonesia dengan memakai rasio lancar, rasio utang terhadap total aktiva, perputaran aktiva, pengembalian aset, dan pengembalian ekuitas. Hasilnya menggambarkan terdapat adanya perbedaan secara signifikan antara perputaran aset, pengembalian aset dan pengembalian ekuitas antara sebelum hingga selama pandemi COVID-19. Sedangkan pada rasio lancar dan rasio utang terhadap keseluruhan aset tidak berubah secara signifikan pada sebelum hingga terjadinya pandemi COVID-19.

Fera Gustina Daulay (2021) melakukan untuk menilai seberapa baik atau buruknya kinerja keuangan pada perusahaan media yakni PT. Surya Citra Media, Tbk. (SCMA) jika dilihat dari rasio likuiditas (rasio lancar dan rasio cepat), rasio solvabilitas (rasio utang terhadap ekuitas), serta rasio profitabilitas (margin laba dan pengembalian ekuitas). Hasilnya mendeskripsikan bahwa penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berfokus di bidang media tersebut berada

pada level yang baik ditinjau dari rasio lancar, rasio cepat, rasio utang terhadap ekuitas, margin laba bersih, dan tingkat pengembalian ekuitas periode 2011-2018.

Agita Rachmawati (2014) meneliti perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan media terkemuka di Indonesia, yaitu PT. Surya Citra Media, Tbk. dan PT. Media Nusantara Citra, Tbk. selama 2008 sampai 2013 dengan memakai rasio solvabilitas (*financial leverage multiplier*), rasio aktivitas (*perputaran jumlah aktiva*), dan rasio profitabilitas (*margin laba bersih, tingkat pengembalian total aset, dan tingkat pengembalian ekuitas*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PT. Surya Citra Media, Tbk. (SCMA) lebih unggul ketimbang PT. Media Nusantara Citra, Tbk. (MNCN) dari *perputaran total aset, financial leverage multiplier, margin laba bersih, tingkat pengembalian total aset, dan tingkat pengembalian ekuitas*.

Novia Larasati (2018) melakukan penelitian dengan tujuan menilai sejauh mana kinerja keuangan perusahaan dalam bidang kesehatan, khususnya rumah sakit yang telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 hingga tahun 2017 menggunakan rasio likuiditas (*rasio lancar dan rasio cepat*), rasio solvabilitas (*rasio utang terhadap total aktiva serta rasio utang terhadap ekuitas*), rasio aktivitas (*perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva*), dan rasio profitabilitas (*tingkat pengembalian investasi dan tingkat pengembalian ekuitas*) sebagai variabel yang digunakan. Hasilnya dari enam perusahaan yang diteliti, terdapat tiga perusahaan yang tercatat menghasilkan kinerja keuangan dalam keadaan baik selama periode 2013 hingga 2017, yaitu PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk. (MIKA), PT. Siloam Internasional Hospitals, Tbk. (SILO), dan PT. Sejahteraraya Anugrahjaya, Tbk. (SRAJ).

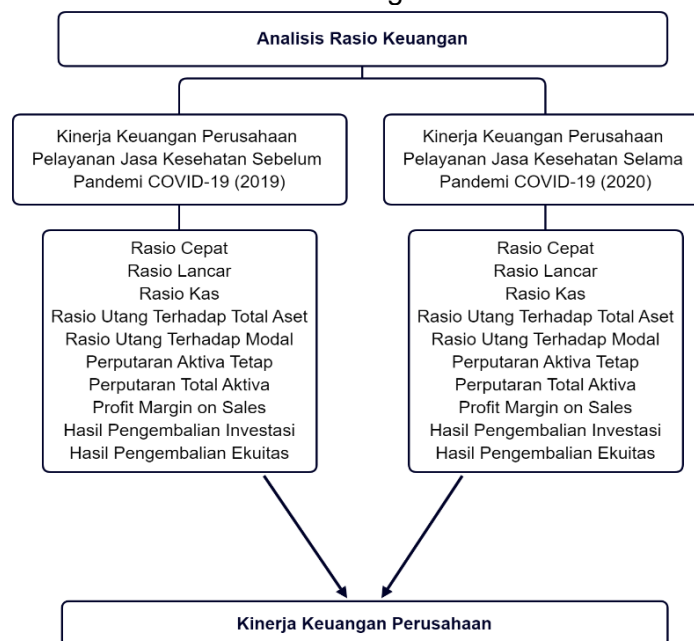
Viktor Prasetya (2021) mengkaji kinerja keuangan perusahaan bidang farmasi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia sebelum hingga saat terjadinya COVID-19 dengan memakai rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas,

perputaran piutang, serta rasio tingkat pengembalian aset. Dari yang diteliti menggambarkan bahwa pendapatan yang diperoleh enam dari delapan perusahaan meningkat pada masa COVID-19, yaitu PT. Darya Varia, Tbk. (DVLA), PT. Indofarma, Tbk. (INAF), PT. Kimia Farma, Tbk. (KAEF), PT. Kalbe Farma, Tbk. (KLBF), PT. Pyridam Farma, Tbk. (PYFA), dan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. (SIDO). Sedangkan untuk likuiditas yang menggunakan pengukuran rasio lancar terdapat tiga dari delapan perusahaan farmasi yang mencatatkan kenaikan, yaitu PT. Merck, Tbk. (MERK), PT. Pyridam Farma, Tbk. (PYFA), dan PT. Tempo Scan Pacific, Tbk. (TSPC).

## 2.6 Kerangka Penelitian

Menggambarkan keterkaitan berbagai konsep dari penelitian dan orientasinya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penelitian atau merumuskan suatu permasalahan. Gambar berikut memberikan penjelasan terkait kerangka penelitian:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



Sumber: Diolah peneliti, 2023